



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan mengenai alasan yang menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Identifikasi masalah berisi mengenai beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan yang telah diidentifikasi berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti akan membuat batasan masalah agar masalah yang akan diteliti semakin terarah. Dengan adanya keterbatasan waktu, ruang lingkup penelitian akan dibatasi dalam batasan penelitian. Dalam rumusan masalah akan dijabarkan mengenai inti masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menguraikan mengenai hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Manfaat penelitian akan menjelaskan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang secara umum didirikan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Persaingan bisnis yang semakin ketat di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk berusaha agar tetap dapat berada dalam posisi yang stabil dalam dunia usaha. Berbagai macam inovasi dan strategi-strategi bisnis terus dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing yang lain. Persaingan yang semakin tinggi ini membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik



sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat dihadapan publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik (Lani & Sufiyati, 2019). Kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang mampu memberikan berbagai informasi akuntansi yang diperlukan bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Sucuahi & Cambarihan (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang semakin meningkat dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini karena dengan memiliki nilai perusahaan yang baik maka akan semakin menarik minat investor dan pihak-pihak lain untuk ikut ambil bagian dalam perusahaan.

Salah satu contoh yang bisa dilihat saat membahas mengenai nilai perusahaan adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yang mengalami penurunan nilai saham sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 yang dipublikasikan, PT Gudang Garam Tbk mencatat kenaikan pendapatan sebesar 3,57% dari Rp 110,52 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 114,47 triliun pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 2020. Namun, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami penurunan sebesar 29,71% dari laba tahun 2019 yang sebesar Rp 10,88 triliun menjadi sebesar Rp. 7,64 triliun pada tahun 2020 (<https://www.liputan6.com>).

Penurunan laba perusahaan ini berdampak pada menurunnya nilai saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Berdasarkan data Yahoo Finance, saham GGRM yang pada tanggal 2 Januari 2020 dihargai sebesar Rp 53.350 per lembar saham, turun menjadi Rp 41.000 per lembar saham pada tanggal 30 Desember 2020.

Di sisi lain, pada tahun yang sama yaitu tahun 2020, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) justru mengalami peningkatan nilai saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 yang dipublikasikan, PT Mayora Indah Tbk membukukan penurunan tipis penjualan bersih sebesar 2,19% dari Rp 25,02 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 24,47 triliun pada tahun 2020. Akan tetapi, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami kenaikan sebesar 3,06% dari Rp 1,99 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 2,06 triliun pada tahun 2020 (<https://www.liputan6.com>). Peningkatan laba perusahaan ini berdampak pada meningkatnya nilai saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Berdasarkan data Yahoo Finance, saham MYOR yang pada tanggal 2 Januari 2020 dihargai sebesar Rp 2.030 per lembar saham, naik menjadi Rp 2.710 per lembar saham pada tanggal 30 Desember 2020.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memunculkan tingkat kepercayaan dan ketertarikan yang tinggi pula dari investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting





ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) dan Lani & Sufiyati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan kebijakan penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial perusahaannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Utang dapat berasal dari bank atau pembiayaan lainnya yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Suwardika & Mustanda (2017), penggunaan utang yang terlalu banyak tidak baik karena dapat menurunkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan mengindikasikan adanya risiko yang besar pada investasi yang dilakukan, sebaliknya nilai *leverage* yang kecil akan mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan memiliki risiko yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2016) dan Bachrudin & Ngumar (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian menurut Rudangga & Sudiarta (2016), Farooq & Masood (2016), dan Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Sisca (2016) dan Lani & Sufiyati (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Laba perusahaan dapat diperoleh dari penjualan produk maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya akan diminati oleh investor untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan meningkat dan membuat nilai perusahaan menjadi semakin tinggi (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Priyastuty (2016), Sucuahi & Cambarihan (2016), dan Suwardika & Mustanda (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukhriyawati & Malia (2018) dan Rahayu & Sari (2018) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diduga dapat pula dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan yang baik (Nuryono et al., 2019). Upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan umumnya memicu timbulnya konflik kepentingan manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manajemen perusahaan umumnya memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan para pemegang saham. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat menjaga keseimbangan hak dan kewajiban pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak terkait lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Alfinur, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan mempunyai saham perusahaan, sehingga manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, namun juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan (Alfinur, 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajer akan semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI (KKG) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan Muryati & Suardikha (2014), Sholekah & Venusita (2014) dan Perdana & Raharja (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octafilia & Salim (2018) dan Tambalean et al. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain antara lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lainnya. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam memonitor kinerja manajemen perusahaan (Darmayanti et al., 2018). Pengawasan oleh institusi diharapkan mampu memberikan pengendalian bagi manajer untuk memberikan kinerja yang baik agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Candradewi (2019) dan Nuryono et al. (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Alfinur (2016) dan Tambalean et al. (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan para pemegang saham maupun direksi perusahaan (Octafilia & Salim, 2018). Candradewi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen yang terdapat pada perusahaan akan membantu pihak manajemen untuk berkinerja dengan lebih baik agar nilai perusahaan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) dan Astrinika & Sulistyanto (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Octafilia & Salim (2018) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, menurut Nuryono et al. (2019), komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen perusahaan (Perdana & Raharja, 2014). Komite audit bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk menghindari manipulasi dalam pelaporan. Penghindaran manipulasi pelaporan keuangan bertujuan untuk semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Astrinika & Sulistyanto (2018) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Candradewi (2019) dan Rohmah & Ahalik (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan meneliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?





## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.